

J A M – E K I S

JURNAL ILMIAH AKUNTANSI, MANAJEMEN, & EKONOMI ISLAM

Pelindung : Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu (UMB)

Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMB

Ketua Dewan Redaksi : Dr. Meilaty Finthariasari, M.M

Sekretaris Dewan Redaksi : Marini, S.E., M. EK

Dewan Redaksi :

1. Prof. Lizar Alfansi, Ph.D
2. Dr. Arfan Ikhsan
3. Karona Cahya Susena, S.E., M.M
4. Dr. Afi Parnawi
5. Dr. Willy Abdilla
6. Dr. Rumanintya Lisaria Putri, S.E., M.M
7. Dr. Mochammad Arif Budiman, S. Ag., M.E.I.,
CIRR., CIIQA
8. Dr. Sugiyanto. S.Sos. MM
9. Dr. Arfan Ikhsan, M.Si
10. Dr. Asep Risman
11. Dr. Nurlaila, S.E., MA., CMA
12. Dr. Fachruzzaman
13. Dr. Onsardi, M.M
14. Dr. Nizwan Zukri

Executive Editors : 1. Dr. Muhammad Kristiawan
2. Berto Usman, Ph.D

Dewan Editor : 1. Marliza Ade Fitri, S.E., M.M
2. Yulius Wahyu Setyadi, M.M
3. Diah Khoiriah, M.Acc
4. Tezar Arianto, M.M

Secretariat and Administration : 1. Ade Tiara, M.M
2. Merta Kusuma, M.M

SEMUA TULISAN YANG ADA DALAM JURNAL PENELITIAN INI BUKAN
MERUPAKAN CERMINAN SIKAP ATAU PENDAPAT DEWAN REDAKSI
TANGGUNGJAWAB TERHADAP ISI ATAU AKIBAT DARI TULISAN TETAP
TERLETAK PADA PENULIS

ALAMAT REDAKSI

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Kampus IV Jl. Adam Malik KM. 9, Sidomulyo, Gading Cempaka Bengkulu

DAFTAR ISI

SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: STRATEGI GREEN MARKETING DALAM MENINGKATKAN KESADARAN LINGKUNGAN DAN MINAT BELI STARBUCKS COFFEE	152-160
Aldi Rahman Andika Agus Yudistira Fenty Fauziah Lorine Kalista Noor	
PENGARUH FLASH SALE DAN TAGLINE GRATIS ONGKIR SHOPEE TERHADAP PEMBELIAN IMPULSIF DI BENGKULU	161-177
Oki Syahputra Zelin Wahyuni Meilaty Finthariasari	
PENGARUH TRUST DAN CUSTOMER ENGAGMENT TERHADAP CUSTOMER RELATIONSHIP MANAGEMENT PADA PT. TELEKOMUNIKASI KOTA BENGKULU	178-191
Ryona Pefti Permatasari Renti Vina Reskika Meilaty Finthariasari	
PENGARUH LEADER MEMBER EXCHANGE TERHADAP ORGANIZATIONAL COMMITMENT DOSEN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU	192-204
Eko Sugiyanto Presti Loveani M Meilaty Finthariasari	
IMPLEMENTASI SISTEM PERSONAL SELLING PADA PRODUK MURABAHAH DI BMT AL-AMAL KOTA	205-216
Romi Adetio Makmur Yulia Sari	
PENGARUH FAKTOR BUDAYA DAN EMOSIONAL TERHADAP MINAT BELI KONSUMEN SECARA ONLINE (Studi Kasus Masyarakat Kota Bengkulu)	217-232
Puja Kusuma Tegar Nugroho Dedy Wahyudi	
PENGARUH DAYA TARIK DAN AKSESABILITAS TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG KE TEMPAT WISATA WAHANA YUKITA BENGKULU	233-246
Yeyen Oktaviani Islamuddin Faris Rashif Shiddiq Amru Malisa Tri Wahyuni Putri Mutia Sari	
FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MENABUNG PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA (META ANALISIS)	247-259
Fitrotur Rafika Ananda Clarashinta Canggih	

PENGARUH MARKETING MIX TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN SKINTIFIC DI PLATFORM SHOPEE (Studi Kasus Pada Mahasiswi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMB Angkatan 2020-2022)	260-275
Jessyca Arora Sri Ekowati	
PENGARUH PRESTASI KERJA DAN KOMPETENSI KARYAWAN TERHADAP PROMOSI JABATAN PADA PT AGUNG AUTOMALL TOYOTA BENGKULU	276-292
Elsa Nadiyen Meiffa Herfianti	
PENGARUH KOMPENSASI DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP TURNOVER PADA KARYAWAN BENTO KOPI YOGYAKARTA	293-311
Rayindra Bramastha Dwi Utami Puterisari	
PENGARUH QUALITY OF WORK LIFE DAN ISLAMIC WORK ETHIC TERHADAP LOYALITAS KARYAWAN PT. BANK SYARIAH INDONESIA	312-320
Deki Hadiwibawa Regina Olivia Avananda	
PENGARUH FAKTOR GEOGRAFIS DAN DEMOGRAFIS DALAM KEPUTUSAN PEMBELIAN (STUDI KASUS PADA KONSUMEN UMKM DI KAWASAN WISATA PANTAI KOTA BENGKULU)	321-329
Muhammad Fikri Meilaty Finthariasari	
PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN, MOTIVASI DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN (STUDI KASUS PADA KARYAWAN PROMOTOR BRAND REXI ACCESSORIS DI KOTA BENGKULU)	330-341
Davin Gunander Meilaty Finthariasari	
PERAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT	342-356
Anwar Junaidi	

PERAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT

The Role of Islamic Financial Institutions in Community Economic Empowerment

Anwar Junaidi¹

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

anwarjunaidi@mail.uinfasbengkulu.ac.id¹

Corresponding email: anwarjunaidi@mail.uinfasbengkulu.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 4 Mei 2024

Direvisi : 16 Mei 2024

Disetujui : 2 Juni 2024

Keywords:

Islamic Financial Institutions (LKS), Small and Medium Enterprises (UKM), Islamic Financial Products

Kata kunci:

Lembaga Keuangan Syariah (LKS), Usaha Kecil dan Menengah (UKM), Produk Keuangan Syariah

ABSTRACT:

This research is motivated by the importance of the role of Islamic Financial Institutions (LKS) in supporting economic growth, especially in empowering Small and Medium Enterprises (SMEs) through various sharia-based financial products. However, there are still gaps in Islamic financial literacy and the implementation of products such as murabahah, mudharabah, and musyarakah which are not optimal, especially in supporting social investment and management of zakat, infaq, and sedekah. The novelty of this research lies in the in-depth analysis of the role of LKS in integrating sharia principles with social programs that focus on improving community welfare. The research method used is a qualitative approach with case studies on several LKS in certain areas, where data is collected through interviews, observations, and document analysis. The results of the study indicate that increasing Islamic financial literacy and innovation of Islamic financial products play a significant role in strengthening the contribution of LKS to local economic development and improving community welfare.

ABSTRAK:

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran Lembaga Keuangan Syariah (LKS) dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, khususnya dalam pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) melalui berbagai produk keuangan berbasis syariah. Namun, masih terdapat kesenjangan dalam literasi

keuangan syariah dan penerapan produk-produk seperti murabahah, mudharabah, dan musyarakah yang belum optimal, terutama dalam mendukung investasi sosial dan pengelolaan zakat, infaq, serta sedekah. Keberbaruan penelitian ini terletak pada analisis mendalam tentang peran LKS dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah dengan program-program sosial yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus pada beberapa LKS di daerah tertentu, di mana data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan syariah dan inovasi produk keuangan syariah berperan signifikan dalam memperkuat kontribusi LKS terhadap pembangunan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan syariah (LKS) telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir, seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya prinsip-prinsip syariah dalam transaksi ekonomi. Dalam konteks Indonesia, negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, LKS memainkan peran penting dalam memberikan alternatif bagi masyarakat yang ingin melakukan transaksi secara halal. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah untuk meningkatkan inklusi keuangan dan memberdayakan ekonomi masyarakat melalui produk-produk keuangan syariah. (Indra & Yustati, 2022)

Keterlibatan LKS dalam pemberdayaan masyarakat tidak hanya terbatas pada penyediaan produk keuangan, tetapi juga mencakup program-program pendidikan dan pelatihan. Sebagai contoh, banyak bank syariah yang menyelenggarakan pelatihan kewirausahaan bagi nasabah mereka. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam mengelola usaha, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, efektivitas dari program-program ini masih perlu diteliti lebih dalam. (Hukum, 2023)

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan mengenai ekonomi syariah, masih terdapat gap dalam pemahaman tentang dampak langsung lembaga keuangan syariah terhadap kesejahteraan masyarakat. Banyak studi yang hanya fokus pada aspek teoritis atau deskriptif tanpa memberikan analisis mendalam tentang kontribusi konkret lembaga tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana lembaga keuangan syariah dapat berkontribusi secara nyata dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan tinjauan pustaka ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep ekonomi syariah dan peran lembaga keuangan syariah dalam pemberdayaan masyarakat, serta mengidentifikasi area yang masih perlu diteliti lebih lanjut. Ekonomi syariah berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah yang melarang riba, gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian). Prinsip-prinsip ini bertujuan untuk

menciptakan keadilan dan kesejahteraan dalam transaksi ekonomi.

Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui LKS. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa masih ada kesenjangan dalam pemahaman masyarakat mengenai produk keuangan syariah. Banyak orang yang belum sepenuhnya memahami manfaat dan cara kerja produk-produk ini, yang dapat menghambat partisipasi mereka. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi lebih jauh bagaimana LKS dapat mengedukasi masyarakat dan meningkatkan pemahaman mereka. (Hukum, 2023)

Selain itu, masih kurangnya penelitian yang mendalami dampak langsung LKS terhadap kesejahteraan masyarakat. Banyak studi yang hanya fokus pada aspek teoritis atau deskriptif dari LKS tanpa memberikan analisis yang mendalam tentang bagaimana lembaga tersebut berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Gap ini menjadi penting untuk diisi, agar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang peran konkret LKS dalam pemberdayaan ekonomi.

Terakhir, perlu ditekankan bahwa penelitian ini tidak hanya relevan bagi akademisi, tetapi juga bagi praktisi dan pembuat kebijakan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi LKS dalam merancang program-program yang lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan memahami peran dan dampak LKS, diharapkan dapat tercipta sinergi antara lembaga keuangan syariah, masyarakat, dan pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Ekonomi Syariah

Ekonomi syariah merupakan sistem ekonomi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah Islam, yang mengatur berbagai aspek kehidupan, termasuk transaksi ekonomi. Prinsip utama dalam ekonomi syariah adalah larangan terhadap riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian). (Meranti & Yazid, 2021) Hal ini bertujuan untuk menciptakan keadilan dan kesejahteraan dalam masyarakat. Dalam konteks ini, kegiatan ekonomi syariah tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga pada aspek sosial dan moral, yang mendorong individu dan komunitas untuk saling membantu dan berkontribusi pada kebaikan bersama

a. Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah

Prinsip-prinsip dasar ekonomi syariah meliputi keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial (Ayu et al., 2019). Keadilan dalam transaksi ekonomi diharapkan dapat mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi. Transparansi dalam setiap transaksi juga menjadi hal yang penting untuk membangun kepercayaan antara pihak-pihak yang terlibat. Selain itu, tanggung jawab sosial mendorong lembaga keuangan syariah untuk berperan aktif dalam pemberdayaan masyarakat, seperti melalui program-program sosial dan pendidikan.

b. Peran Lembaga Keuangan Syariah

Lembaga keuangan syariah, seperti bank syariah dan koperasi syariah, memiliki peran penting dalam implementasi ekonomi syariah. (Aryanti et al., 2022). Mereka menyediakan produk-produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti mudharabah (bagi hasil) dan musyarakah (kemitraan). Selain itu, lembaga-lembaga ini juga berkontribusi dalam meningkatkan inklusi keuangan di masyarakat, terutama bagi mereka yang sebelumnya tidak memiliki akses ke layanan keuangan formal. Dengan

demikian, lembaga keuangan syariah tidak hanya berfungsi sebagai penyedia layanan keuangan, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial.

c. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi masyarakat menjadi salah satu tujuan utama dari penerapan ekonomi syariah (Hayatika et al., 2021). Melalui akses terhadap layanan keuangan syariah, masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kapasitas ekonomi mereka. Program-program pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan oleh lembaga keuangan syariah juga berperan dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam mengelola usaha. Namun, masih terdapat tantangan dalam hal pemahaman masyarakat mengenai produk-produk keuangan syariah, yang dapat menghambat partisipasi mereka.

Lembaga Keuangan Syariah

Lembaga keuangan syariah (LKS) di Indonesia mencakup berbagai entitas, termasuk bank syariah, koperasi syariah, dan lembaga keuangan non-bank. Masing-masing lembaga ini memiliki peran penting dalam menyediakan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Bank syariah, sebagai salah satu bentuk lembaga keuangan syariah yang paling dikenal, beroperasi tanpa mengenakan bunga, melainkan menggunakan sistem bagi hasil yang adil antara bank dan nasabah (Ikhsan & Haridhi, 2017). Hal ini menciptakan hubungan yang lebih harmonis dan saling menguntungkan.

Koperasi syariah juga memainkan peran yang signifikan dalam ekonomi syariah. (Muhammad Erwin, 2024) Koperasi ini berfungsi sebagai badan usaha yang beranggotakan individu atau badan hukum yang memiliki kepentingan yang sama, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui prinsip tolong-menolong (taawun). Dalam koperasi syariah, anggota saling membantu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan ekonomi bersama, yang sejalan dengan ajaran Islam. Dengan adanya koperasi syariah, masyarakat dapat meningkatkan partisipasi dalam kegiatan ekonomi dan memperkuat solidaritas sosial.

Lembaga keuangan non-bank, seperti Baitul Mal wa Tamwil (BMT), juga merupakan bagian dari ekosistem lembaga keuangan syariah. BMT berfungsi sebagai lembaga yang menyediakan pembiayaan bagi masyarakat kecil dan menengah dengan prinsip syariah, tanpa praktik riba (Maulana Syarif Afwa & Sulistyowati, 2023). BMT berfokus pada pemberdayaan masyarakat dengan menawarkan produk yang mudah diakses dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Ini menunjukkan bahwa lembaga keuangan syariah tidak hanya berfokus pada segmen pasar tertentu, tetapi juga berusaha menjangkau masyarakat yang lebih luas.

Dalam konteks perbankan syariah, terdapat berbagai produk dan layanan yang ditawarkan, seperti pembiayaan murabahah, musyarakah, dan mudharabah. (Sari & Sulaeman, 2021). Setiap produk memiliki karakteristik dan mekanisme yang berbeda, tetapi semuanya berlandaskan pada prinsip syariah yang menghindari riba dan praktik yang tidak etis. Ini memberikan alternatif bagi masyarakat yang ingin mendapatkan layanan keuangan yang lebih beretika. Dengan adanya produk-produk ini, bank syariah dapat memenuhi kebutuhan finansial masyarakat secara lebih holistik.

Peran lembaga keuangan syariah dalam mendorong inklusi keuangan juga sangat penting. Dengan menyediakan layanan yang lebih mudah diakses dan sesuai dengan prinsip syariah, lembaga ini membantu masyarakat yang sebelumnya tidak terlayani oleh

sistem keuangan konvensional (Muheramtohad, 2017). Hal ini menciptakan kesempatan bagi lebih banyak orang untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Inklusi keuangan ini sangat penting dalam mengurangi ketimpangan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh lembaga keuangan syariah adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang produk dan layanan yang ditawarkan. Edukasi yang lebih baik diperlukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan manfaat lembaga keuangan syariah (Gunawan et al., 2022). Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan layanan ini secara optimal. Program-program edukasi dan sosialisasi yang melibatkan komunitas dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat.

Regulasi dan pengawasan terhadap lembaga keuangan syariah juga menjadi aspek penting dalam menjaga integritas dan kepercayaan masyarakat (Pertiwi, 2019). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memiliki peran dalam memastikan bahwa lembaga-lembaga ini beroperasi sesuai dengan prinsip syariah dan peraturan yang berlaku. Ini penting untuk mencegah praktik-praktik yang tidak sesuai dengan syariah dan menjaga kepercayaan masyarakat. Pengawasan yang ketat juga membantu melindungi nasabah dari kemungkinan penyalahgunaan dan memastikan keberlanjutan lembaga keuangan syariah.

Dalam perkembangan global, lembaga keuangan syariah semakin mendapatkan perhatian. Banyak negara mulai mengadopsi prinsip-prinsip syariah dalam sistem keuangan mereka, menciptakan peluang bagi lembaga keuangan syariah untuk berkembang di pasar internasional. Misalnya, negara-negara di Timur Tengah dan Asia Tenggara menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam sektor ini. Ini menunjukkan bahwa lembaga keuangan syariah tidak hanya relevan di Indonesia, tetapi juga di seluruh dunia.

Inovasi dan teknologi juga memainkan peran penting dalam perkembangan lembaga keuangan syariah (Fintech, 2021). Dengan adanya kemajuan teknologi finansial (fintech), lembaga keuangan syariah dapat menawarkan layanan yang lebih cepat, efisien, dan terjangkau. Penggunaan aplikasi mobile dan platform digital memungkinkan nasabah untuk mengakses layanan keuangan syariah dengan lebih mudah. Ini dapat menarik minat generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi dan memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Akhirnya, kolaborasi antara lembaga keuangan syariah dan lembaga lain dapat memperkuat posisi lembaga ini dalam perekonomian. Kerjasama dengan pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat sipil dapat menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan lembaga keuangan syariah. Misalnya, kerjasama dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya lembaga keuangan syariah dan manfaatnya bagi masyarakat.

Dampak sosial dari lembaga keuangan syariah juga perlu diperhatikan. Dengan berfokus pada prinsip keadilan dan kesejahteraan, lembaga keuangan syariah berkontribusi pada pengurangan kemiskinan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Melalui pembiayaan yang tepat sasaran, lembaga ini dapat membantu masyarakat untuk memulai usaha, meningkatkan pendapatan, dan menciptakan lapangan kerja. Ini selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan yang diusung oleh banyak negara, termasuk Indonesia.

Secara keseluruhan, pendekatan berbasis syariah dalam keuangan menawarkan alternatif yang etis dan berkelanjutan bagi masyarakat. Lembaga keuangan syariah tidak hanya berfungsi sebagai penyedia layanan keuangan, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial. Dengan terus mengembangkan produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip syariah, lembaga keuangan syariah dapat semakin berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia..

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas ekonomi individu dan komunitas melalui akses terhadap sumber daya, pelatihan, dan dukungan finansial (Darwis et al., 2022). Pemberdayaan ini penting untuk menciptakan kemandirian ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dalam konteks ini, pemberdayaan ekonomi tidak hanya berfokus pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola sumber daya secara efektif.

Salah satu aspek penting dari pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah akses terhadap modal usaha. Tanpa akses yang memadai terhadap pembiayaan, individu dan kelompok masyarakat akan kesulitan untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka. Oleh karena itu, program-program yang menyediakan bantuan modal, seperti kredit mikro atau pinjaman tanpa bunga, sangat penting untuk mendukung inisiatif ekonomi masyarakat.

Dengan adanya dukungan finansial, masyarakat dapat lebih mudah mengembangkan usaha yang berkelanjutan. Selain akses modal, pengembangan sumber daya manusia (SDM) juga menjadi fokus utama dalam pemberdayaan ekonomi. Pelatihan keterampilan dan pendidikan kewirausahaan dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola usaha. Misalnya, pelatihan dalam bidang pertanian, kerajinan tangan, atau teknologi informasi dapat membuka peluang baru bagi masyarakat untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan.

Dengan demikian, peningkatan kapasitas SDM menjadi kunci dalam mencapai tujuan pemberdayaan ekonomi. (Rahayu & Febrina, 2021) Diversifikasi ekonomi juga merupakan strategi penting dalam pemberdayaan masyarakat. (Munandar et al., 2021) Dengan mengembangkan berbagai sumber pendapatan, masyarakat dapat mengurangi ketergantungan pada satu jenis usaha. (Siregar, 2023) Misalnya, komunitas dapat menggabungkan pertanian dengan usaha kerajinan tangan atau pariwisata untuk meningkatkan ketahanan ekonomi mereka. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga menciptakan peluang kerja yang lebih luas. Pemberdayaan ekonomi masyarakat juga harus memperhatikan akses terhadap pasar. (Wahyuni et al., 2023) Masyarakat perlu diberikan informasi dan dukungan untuk memasarkan produk mereka secara efektif. Ini bisa dilakukan melalui pelatihan pemasaran, pengembangan jaringan distribusi, atau penggunaan platform digital untuk menjangkau konsumen yang lebih luas.

Dengan akses yang lebih baik ke pasar, produk-produk yang dihasilkan oleh masyarakat dapat lebih mudah diterima dan dihargai. Keterlibatan masyarakat dalam proses pemberdayaan juga sangat penting (Hidayat & Makhrus, 2021). Masyarakat harus dilibatkan dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program pemberdayaan agar mereka merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap hasilnya. Pendekatan

partisipatif ini dapat meningkatkan efektivitas program dan memastikan bahwa kebutuhan serta aspirasi masyarakat terpenuhi.

Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi menjadi lebih berkelanjutan dan relevan dengan konteks lokal. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta, juga sangat diperlukan dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat. (Rivki et al., 2022) Kerjasama antara berbagai pihak dapat menciptakan sinergi yang kuat untuk mendukung inisiatif-inisiatif lokal. Misalnya, pemerintah dapat menyediakan kebijakan yang mendukung pengembangan usaha kecil, sementara lembaga swadaya masyarakat dapat memberikan pelatihan dan pendampingan.

Evaluasi dan monitoring juga merupakan bagian penting dari proses pemberdayaan ekonomi. (Mustofa, 2021) Dengan melakukan evaluasi secara berkala, pihak-pihak terkait dapat mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam program-program pemberdayaan. Hal ini memungkinkan penyesuaian strategi yang diperlukan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Monitoring yang baik juga dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam penggunaan sumber daya. Dalam konteks global, pemberdayaan ekonomi masyarakat juga berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemberdayaan ekonomi dapat membantu mengurangi kemiskinan dan ketimpangan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Oleh karena itu, penting bagi semua pihak untuk berkomitmen dalam mendukung upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat. Secara keseluruhan, pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah proses yang kompleks dan multidimensional. Dengan mengintegrasikan berbagai aspek, seperti akses modal, pengembangan SDM, diversifikasi ekonomi, dan keterlibatan masyarakat, diharapkan dapat tercipta masyarakat yang mandiri dan sejahtera. Upaya ini tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga bagi komunitas secara keseluruhan, menciptakan dampak positif yang berkelanjutan dalam pembangunan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video dan lain sebagainya (poerwandari, 1998:29). Penelitian ini dikatakan kualitatif karena pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya, dan hasil yang diharapkan pun bukanlah berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, melainkan makna atau segi kualitas dari fenomena yang di amati. Pendekatan pada penelitian ini yaitu studi kasus, dimana peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu (Creswell, 2012:20). Dalam penelitian ini, peneliti menyelidiki Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam pendekatan ini dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Lembaga Keuangan Syariah

Lembaga keuangan syariah (LKS) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian masyarakat, terutama dalam konteks pemberdayaan ekonomi. Lembaga ini berfungsi sebagai mediator antara pihak yang memiliki surplus dana dan pihak yang membutuhkan dana. Dengan prinsip-prinsip syariah yang mengedepankan keadilan dan transparansi, LKS mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Salah satu peran utama LKS adalah menyediakan akses pembiayaan bagi usaha kecil dan menengah (UKM), yang merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia.

Lembaga keuangan syariah juga berperan dalam mendorong literasi keuangan masyarakat. Melalui program-program edukasi dan sosialisasi, LKS membantu masyarakat memahami produk dan layanan keuangan syariah. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia masih rendah, dengan hanya 16% masyarakat yang memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan syariah¹. Oleh karena itu, LKS perlu berperan aktif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat agar mereka dapat membuat keputusan keuangan yang lebih baik.

Selain itu, LKS juga berkontribusi dalam pengembangan produk keuangan yang inovatif. Dengan menawarkan berbagai produk seperti pembiayaan murabahah, mudharabah, dan musyarakah, LKS memberikan alternatif bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan finansial mereka tanpa terjebak dalam praktik riba. Produk-produk ini tidak hanya memenuhi kebutuhan individu, tetapi juga mendorong pertumbuhan usaha yang lebih besar, sehingga meningkatkan daya saing ekonomi lokal.

Lembaga keuangan syariah juga berperan dalam mendorong investasi sosial. Melalui instrumen seperti zakat, infaq, dan sedekah, LKS dapat mengumpulkan dana yang kemudian disalurkan untuk program-program sosial yang bermanfaat bagi masyarakat. Ini menciptakan efek domino yang positif, di mana dana yang terkumpul dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur.

Keterlibatan LKS dalam pengembangan komunitas juga sangat signifikan. Lembaga ini sering kali bekerja sama dengan organisasi masyarakat sipil dan pemerintah untuk melaksanakan program-program pemberdayaan ekonomi. Misalnya, LKS dapat berkolaborasi dalam pelatihan kewirausahaan bagi masyarakat, sehingga mereka memiliki keterampilan yang diperlukan untuk memulai dan mengelola usaha. Dengan demikian, LKS tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keuangan, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial.

LKS juga berperan dalam mendorong inklusi keuangan. Dengan menyediakan layanan yang sesuai dengan prinsip syariah, LKS dapat menjangkau segmen masyarakat yang sebelumnya tidak terlayani oleh sistem keuangan konvensional. Ini penting untuk memastikan bahwa semua lapisan masyarakat memiliki akses terhadap layanan keuangan yang memadai, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

Regulasi dan pengawasan terhadap lembaga keuangan syariah juga menjadi aspek penting dalam menjaga integritas dan kepercayaan masyarakat. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memiliki peran dalam memastikan bahwa LKS beroperasi sesuai dengan prinsip syariah dan peraturan yang berlaku. Dengan adanya pengawasan yang ketat, masyarakat akan lebih percaya untuk menggunakan layanan yang ditawarkan oleh LKS.

Lembaga keuangan syariah juga berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan mengedepankan prinsip-prinsip etika dan tanggung jawab sosial, LKS dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan yang diusung oleh banyak negara, termasuk Indonesia.

Inovasi teknologi juga menjadi bagian dari peran LKS dalam perekonomian. Dengan memanfaatkan teknologi finansial (fintech), LKS dapat menawarkan layanan yang lebih cepat dan efisien. Misalnya, aplikasi mobile banking syariah memungkinkan nasabah untuk melakukan transaksi dengan lebih mudah, sehingga meningkatkan aksesibilitas layanan keuangan. Ini sangat penting dalam era digital saat ini, di mana masyarakat semakin mengandalkan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

Akhirnya, kolaborasi antara LKS dan sektor lain juga dapat memperkuat peran lembaga ini dalam perekonomian. Kerjasama dengan pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat sipil dapat menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan LKS. Dengan demikian, LKS dapat berkontribusi lebih besar terhadap pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia.

Dampak terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Dampak lembaga keuangan syariah terhadap kesejahteraan masyarakat sangat signifikan. Salah satu dampak utama adalah peningkatan akses terhadap pembiayaan. Dengan adanya lembaga keuangan syariah, masyarakat yang sebelumnya kesulitan mendapatkan akses keuangan kini memiliki alternatif yang sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini memungkinkan mereka untuk memulai atau mengembangkan usaha, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup mereka.

Lembaga keuangan syariah juga berkontribusi dalam pengurangan kemiskinan. Melalui program-program pembiayaan yang ditujukan untuk usaha kecil dan menengah, LKS membantu masyarakat untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan. Penelitian menunjukkan bahwa usaha kecil yang didukung oleh lembaga keuangan syariah cenderung lebih berhasil dan berkelanjutan, sehingga berkontribusi pada pengurangan angka kemiskinan di masyarakat.

Pemberdayaan ekonomi juga merupakan dampak positif dari keberadaan lembaga keuangan syariah. Dengan memberikan pelatihan dan dukungan kepada masyarakat, LKS membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola usaha. Ini tidak hanya meningkatkan kemampuan individu, tetapi juga memperkuat komunitas secara keseluruhan. Masyarakat yang terampil dan berpengetahuan akan lebih mampu menghadapi tantangan ekonomi dan menciptakan peluang baru.

Dampak lain yang signifikan adalah peningkatan literasi keuangan. Lembaga keuangan syariah berperan dalam mendidik masyarakat tentang pengelolaan keuangan yang baik. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang produk dan layanan keuangan, masyarakat dapat membuat keputusan yang lebih bijak dalam mengelola keuangan mereka. Ini penting untuk mencegah masalah keuangan yang dapat mengganggu kesejahteraan mereka.

Keterlibatan masyarakat dalam program-program pemberdayaan ekonomi yang dilaksanakan oleh LKS juga menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab. Ketika

masyarakat dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan, mereka merasa lebih berdaya dan termotivasi untuk berkontribusi pada kesejahteraan komunitas. Ini menciptakan iklim sosial yang positif, di mana masyarakat saling mendukung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Lembaga keuangan syariah juga berkontribusi pada pengembangan infrastruktur. Melalui investasi dalam proyek-proyek sosial dan ekonomi, LKS membantu meningkatkan infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Misalnya, pembangunan fasilitas pendidikan dan kesehatan yang didanai oleh LKS dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Dampak sosial dari lembaga keuangan syariah juga terlihat dalam peningkatan kesadaran akan tanggung jawab sosial. Dengan mengedepankan prinsip-prinsip etika dan keadilan, LKS mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan dan sesama. Ini menciptakan budaya saling membantu dan mendukung, yang sangat penting dalam membangun masyarakat yang sejahtera.

Inklusi keuangan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan syariah juga berdampak positif pada kesejahteraan masyarakat. Dengan menjangkau segmen masyarakat yang sebelumnya tidak terlayani, LKS membantu menciptakan kesempatan bagi lebih banyak orang untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi. Ini penting untuk memastikan bahwa semua lapisan masyarakat memiliki akses terhadap layanan keuangan yang memadai.

Dampak positif lainnya adalah stabilitas ekonomi. Dengan adanya lembaga keuangan syariah yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah, masyarakat dapat lebih percaya diri dalam melakukan transaksi keuangan. Kepercayaan ini penting untuk menciptakan stabilitas ekonomi, di mana masyarakat merasa aman untuk berinvestasi dan mengembangkan usaha.

Akhirnya, kontribusi lembaga keuangan syariah terhadap pembangunan berkelanjutan juga tidak bisa diabaikan. Dengan mengedepankan prinsip-prinsip yang berkelanjutan dan bertanggung jawab, LKS membantu menciptakan ekonomi yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan yang diusung oleh banyak negara, termasuk Indonesia.

Secara keseluruhan, dampak lembaga keuangan syariah terhadap kesejahteraan masyarakat sangat luas dan mendalam. Dengan menyediakan akses keuangan yang adil, mendidik masyarakat tentang pengelolaan keuangan, dan mendorong pemberdayaan ekonomi, LKS berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Upaya ini tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga bagi komunitas dan perekonomian secara keseluruhan.

PENUTUP

Kesimpulan

Lembaga keuangan syariah (LKS) memegang peranan yang sangat penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Indonesia. Melalui prinsip-prinsip syariah yang mengedepankan keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial, LKS tidak hanya menyediakan akses pembiayaan bagi individu dan usaha kecil, tetapi juga membantu meningkatkan literasi keuangan dan keterampilan masyarakat. Dalam konteks ini, LKS menjadi mediator yang efektif antara pemilik dana dan pihak yang

membutuhkan, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Dampak positif dari keberadaan lembaga keuangan syariah sangat terasa dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Akses yang lebih baik terhadap pembiayaan, pelatihan keterampilan, dan dukungan sosial telah berkontribusi pada pengurangan kemiskinan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. LKS juga mendorong inklusi keuangan, menjangkau segmen masyarakat yang sebelumnya terpinggirkan oleh sistem keuangan konvensional.

Dengan berbagai program yang mengedepankan pemberdayaan ekonomi, LKS tidak hanya berfungsi sebagai penyedia layanan keuangan, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang berkomitmen untuk menciptakan masyarakat yang mandiri dan sejahtera. Oleh karena itu, keberadaan lembaga keuangan syariah sangat penting untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dan menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat

Lembaga keuangan syariah memiliki peran yang signifikan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, dengan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat.

Saran

Diperlukan peningkatan kolaborasi antara lembaga keuangan syariah dan pemerintah untuk memperluas jangkauan layanan dan meningkatkan efektivitas program pemberdayaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aryanti, F. P., Nurhalizah, F., & Jannah, H. (2022). Pengaruh Kontribusi Pembiayaan Mikro Modal Kerja di dalam Lembaga Keuangan Perbankan Syariah terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palembang (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KC Demang). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(2), 699. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.566>
- Ayu, P. R. D., Muhammad Wahyuddin Abdullah, & Isnin Rofiah Zulkham Akhmad. (2019). Filosofi Prinsip Keuangan Islam Dan Implikasinya Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 11(2), 273–283. <https://doi.org/10.572349/neraca.v2i1.579>
- Darwis, R. S., Miranti, Y. S., Saffana, S. R., & Yuandina, S. (2022). Kewirausahaan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(2), 135. <https://doi.org/10.24198/focus.v4i2.37495>
- Fintech, K. (2021). *Financial Technology (Fintech)*. 2(1).
- Gunawan, A., Koto, M., Fadly, B., & Hafiz, M. S. (2022). Edukasi Literasi Keuangan Syariah Bagi Warga Muhammadiyah Kota Medan. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.30596/ihsan.v4i1.10007>
- Hayatika, A. H., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2021). Manajemen Pengumpulan, Pendistribusian, dan Penggunaan Dana Zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional sebagai Upaya Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi Umat. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(2), 874–885. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.438>
- Hidayat, S., & Makhrus, M. (2021). Peranan Bank Wakaf Mikro dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Purwokerto. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 577–586. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2249>

- Hukum, J. (2023). *Istinbáth SERVICES COOPERATION IN IMPROVING COMMUNITY MICRO*. 22(1), 105–116.
- Ikhsan, A., & Haridhi, M. (2017). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Syariah Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah (Studi Pada Baitul Qiradh Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(3), 1.
- Indra, Y. A., & Yustati, H. (2022). The role of Islamic financial institutions in facing socio-economic problems during the covid-19 pandemic. *NUsantara Islamic Economic Journal*, 1(2), 194–208. <https://doi.org/10.34001/nuiej.v1i2.252>
- Maulana Syarif Afwa, & Sulistyowati. (2023). Perkembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Di Tengah Persaingan Lembaga Keuangan Syariah Bank Dan Non Bank (Studi kasus (KSPPS) BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Cabang kota Metro). *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 3(2), 53–66. <https://doi.org/10.55606/jebaku.v3i2.1729>
- Finthariasari, M., & Septiani, Y. (2022). Pengaruh Kepemimpinan, Budaya Organisasi Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Telekomunikasi *Escaf*, 26–38. <https://semnas.univbinainsan.ac.id/index.php/escaf/article/view/136>
- Meranti, I. D. I., & Yazid, A. A. (2021). Peran Baitul Mal Wat Tamwil dalam Mewujudkan Ekonomi Syariah yang Kompetitif. *Economic : Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 12(01), 31–38. <https://doi.org/10.59943/economic.v12i01.64>
- Muhammad Erwin. (2024). *Penerapan ekonomi syariah pada koperasi syariah di pekanbaru 1. 1*, 47–59.
- Muheramtohad, S. (2017). Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Pemberdayaan UMKM di Indonesia. *MUQTASID Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(1), 95. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v8i1.95-113>
- Munandar, A., Kusumayadi, F., Muhsanan, M., & Muhajirin, M. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Tani Di Desa Maria Kabupaten*. 2(2), 201–205.
- Mustofa, I. (2021). Manajemen Strategi Pemberdayaan Masyarakat (Evaluasi Program Pengabdian Kepada Masyarakat Tematik Pemberdayaan Umat Stai Darussalam Nganjuk). *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 29–48. <https://pondokkrempyang.org/yiga/sejarah/>
- Pertiwi, D. (2019). Peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) dalam Mewujudkan Good Corporate Governance di Bank Syariah. *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.29300/ba.v4i1.1626>
- Rahayu, S., & Febrina, R. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Bumdes Di Desa Sugai Nibung. *Jurnal Trias Politika*, 5(1), 49–61. <https://doi.org/10.33373/jtp.v5i1.2905>
- Rivki, M., Bachtiar, A. M., Informatika, T., Teknik, F., & Indonesia, U. K. (2022). *Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal Dan Peran Pemerintah* (Issue 112). Ahli Media.
- Sari, C. I. P., & Sulaeman, S. (2021). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 2(2), 160. <https://doi.org/10.31000/almaal.v2i2.3111>
- Siregar, F. A. (2023). Pengembangan Usaha Agroturisme Untuk Diversifikasi Pendapatan Petani Di Daerah Pedesaan. *Universitas Medan*, 1–11.

Wahyuni, E. D., Febryan, I., Oktaviani, D., Putra, A., Pradana, R., Aulia, A., Rahmayanti, V., & Regata, D. (2023). Peningkatan Perekonomian Desa Melalui Pemberdayaan Umkm Dan Pemanfaatan Digital Marketing. *Communnity Development Journal*, 4(1), 467–474.